

Publik Figur Otoritatif Perspektif Surah Al Muzammil

Muhammad Minan

Abstract: *This paper reviews how each Muslim places himself as a public figure, based on the example of the Prophet Muhammad in practicing surah Al-Muzammil 1-5. This is because every Muslim in person is the main figure in real life or at least in the family sphere. By understanding the situation and conditions when the Messenger of Allah accepted the chapter Al-Muzammil, and adapted to the present developments, every Muslim must become an attractive figure, well-known, and be a role model for his fellow man*

Keywords: *Sura Al-Muzammil, Figure, Public, and Role Model.*

Abstrak: *Tulisan ini mengulas mengenai bagaimana setiap muslim menempatkan diri sebagai public figure, dengan berpijak pada contoh Rasulullah SAW dalam mempraktekkan surah Al Muzammil 1-14. Hal ini karena setiap pribadi muslim adalah figure utama dalam kehidupan di dunia, minimal dalam lingkup keluarga. Dengan memahami situasi dan kondisi ketika Rasulullah SAW menerima surah Al-Muzammil, dan dengan diadaptasikan pada perkembangan masa kini, maka setiap muslim wajib menjadi figur yang menarik, dikenal baik, dan menjadi suri teladan bagi sesamanya.*

Kata kunci: *Surah Al-Muzammil, Figure, Public, dan Teladan*

Pendahuluan

Surat ini bernama al-Muzammil, yang berarti orang yang berselimut. Yang dimaksudkan ialah Nabi Muhammad s.a.w. sendiri. Al-Muzammil adalah Surat yang ke-73 dalam susunan *Mushaf Usmani*, terdiri dari 20 ayat. “Al-Muzammil” sebagai nama dari surat, diambil dari ayat yang pertama. Ada beberapa riwayat bahwa Surat ini turun sesudah Nabi Muhammad s.a.w turun dari gua Hira’, menerima ayat-ayat Al-Quran yang pertama-tama turun, yaitu

penggalan “Surat al-Alaq” ayat 1-5, beliau pun pulang kerumahnya dan memenuhi isterinya Siti Khadijah. Beliau berkata; “*Zammiluuni, Zammiluuni*” (selimutilah aku, selimutilah aku). Karena beliau merasa kedinginan setelah diri beliau dipeluk keras oleh Jibril, sebagai pengalaman pertama beliau menerima wahyu.

Satu riwayat lagi mengatakan bahwa arti berselimut disini bukanlah benar-benar berselimut kain karena kedinginan. Melainkan tanggung jawab nubuwat dan risalat yang diberikan Allah kepada beliau, saking beratnya, seakan-akan membuat badan jadi “panas-dingin”, yaitu suatu perintah dari Allah yang wajib dia sampaikan kepada manusia, dari semula beliau telah merasakan bahwa pekerjaan itu tidaklah mudah. Lantaran itu maka beliau dipanggil Allah dengan “Muzzammil”, yang boleh diartikan orang yang diselimuti seluruh dirinya oleh tugas yang berat.

Yang ketiga ialah bahwa ayat ini turun di malam hari, sedang Nabi s.a.w. sedang tidur dan berselimut. Maka datang perintah menyuruh berdiri mengerjakan sembahyang malam. Untuk sembahyang malam itu selimut hendaklah disingkirkan, segera bangun, ambil wudhu’ dan sembahyang, sebagai bentuk persiapan pembekalan akan menghadapi rintangan yang berat dalam menyampaikan risalah dari Allah.

Surat *al-Muzzammil* diturunkan Allah kepada seorang hamba dan Rasul pilihan Nya Muhammad SAW, merupakan bagian dari tahapan proses pengemblengan kualitas kepribadian Rasulullah, agar dirinya selalu siap dan tegar dalam mengemban tugas-tugas kenabian yang cukup berat dikemudian hari.

Terdapat beberapa pendapat para ulama seputar urutan turunnya ayat-ayat Al-Quran, diantaranya disebutkan bahwa surat *al-Muzzammil* ini turun pada urutan ketiga setelah surat *al-Alaq* dan *al-Qalam*, kemudian dua surat yang turun berikutnya setelah *al-Muzzammil* ini adalah surat *al-Muddatstsir* dan *al-Fatihah*.

Jika dicermati dari sudut pandang dunia pendidikan, secara umum urutan lima surat yang turun ditahap-tahap awal kenabian Muhammad Rasulullah SAW, seakan memberikan isyarat dan pesan bagi para pendidik, yang mana dalam setiap upaya melakukan proses perubahan setidaknya harus memenuhi syarat dan tahapan:

1. *Iqra*; membekali diri dengan ilmu dan pemahaman yang benar,
2. *Wa innaka la’alaa khuluqin ‘azhiim*; kapasitas intelektual perlu dibingkai dengan akhlaq yang lurus dan terpuji,

3. **Qumillaila** dan **warottilil qur-aana tartiilan**; kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ) harus ditopang oleh pondasi spiritual yang kokoh (SQ),
4. **Qum fa andzir**; integritas personal merupakan modal dasar dan utama untuk terciptanya integritas sosial,
5. **Ihdinash-shiroothol mustaqiim**; dalam membangun integritas sosial harus berpijak pada sistem dan aturan hidup yang jelas dan benar (*Robbaniyah al-manhaj*).

Dari gambaran *tartib nuzul* diatas terdapat sebuah pelajaran penting, bahwa seorang *agen of change* sudah seharusnya memiliki modal kemauan kuat dan kemampuan teknis dalam pengendalian diri, masyarakat, bahkan mungkin negara – *drive your self, drive your people, drive your nation!*

Begitulah arahan Al-Quran dalam memandu ummat manusia, agar setiap mereka terus belajar, bertumbuh dan berkembang, tahap demi tahap menuju tingkat kesempurnaanya (*tansyi asy-syai haalan fa haalan ilaa haddit tamaam*),¹ yaitu lahirnya tatanan masyarakat yang berkualitas (*koiro ummah*), *go public* (*ukhrijat*), dan menjadi bagian dari solusi (*linnaas*).²

A. Redaksi dan Terjemah surat Al-Muzammil ayat 1 – 14:

يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣)
 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (٥) إِنَّ
 نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (٦) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا
 (٧) وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا (٨) رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا
 هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا (٩) وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا (١٠)
 وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِيَ النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا (١١) إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا
 (٢١) وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا (٣١) يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ
 الْجِبَالُ كَثِيرًا مَّهِيلًا (٤١)

Terjemahan:1-14

1. Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!
2. Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari kecuali sebagian kecil,
3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu.

4. *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*
5. *Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu*
6. *Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa) dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan.*
7. *Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang.*
8. *Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadallah kepada-Nya dengan sepenuh hati.*
9. *(Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai Pelindung.*
10. *dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan, dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik.*
11. *dan biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penangguhan sebentar.*
12. *Sungguh, disini kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala.*
13. *dan ada makanan yang menyumbat dikerongkongan dan azab yang pedih.*
14. *(ingatlah) pada hari (ketika) bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan.³*

B. Gambaran Umum Surat Al-Muzammil

Surat al-Muzzammil terdiri dari 20 ayat. Surat ini sebagian besar turun sebelum Nabi Muhammad SAW. berhijrah ke Madinah. Bagian awalnya dinilai oleh banyak ulama sebagai wahyu ketiga atau keempat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW., setelah awal surat al-Alaq dan awal surat al-Qalam, atau dan al-Muddatstsir.

Tema utama surat ini adalah uraian tentang bagaimana mempersiapkan mental menghadapi tugas dakwah antara lain dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui shalat malam dan membaca Al-Quran serta sabar dan tabah sambil selalu mengingat perjuangan Nabi-nabi yang lalu, khususnya Nabi Musa AS. ketika menghadapi kekejaman Fir'aun.

Tujuan utama surat ini adalah bimbingan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga umat Islam agar menyiapkan mental untuk melaksanakan tugas penyampaian risalah dengan segala rintangan-rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran. Surat ini juga bertujuan mengingatkan bahwa amal-amal kebajikan menampik rasa takut dan menolak marabahaya, serta meringankan beban, khususnya bila amal kebajikan itu berupa kehadiran kepada Allah SWT. serta konsentrasi mengabdikan-Nya pada kegelapan malam.

Surat ini melengkapi beberapa petunjuk untuk Nabi SAW. yang menguatkan tubuh dan jiwanya supaya sanggup memikul beban risalah dan perintah bersabar, serta tidak memperdulikan ancaman-ancaman kaum musyrikin. Allah memerintahkan Nabi SAW. untuk bersabar dan tidak memperdulikan ancaman-ancaman kaum musyrikin. Allah juga memerintahkan Nabi SAW. untuk bersembahyang malam selama sepertiga atau setengah atau dua pertiga malam dan membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan serta sepenuh hati untuk memahami makna dan maksudnya. Selain itu, Allah juga menyuruh Nabi SAW. untuk mengingat-Nya, berlaku ikhlas dan bersabar.

Pada akhir surat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia mengetahui tentang Nabi SAW. dan segolongan sahabat yang bersembahyang malam dan Allah telah menentukan saat-saat tertentu pada malam dan siang hari untuk bersembahyang. Oleh karena umat tidak menjaga waktu bersembahyang malam dengan alat-alat penentu yang ada pada mereka, Allah pun membolehkan mereka bersembahyang malam sekadar yang mudah mereka lakukan. Dan pada akhirnya, Allah memerintahkan umat Muhammad Saw. untuk mendirikan sembahyang lima waktu dengan khusyu' dan membaca Al-Quran sekadar yang mudah dibaca, menafkahkan harta di jalan Allah, dan selalu beristighfar (meminta ampunan).

C. Sebab Turun Surat al-Muzzammil

Ada beberapa pendapat tentang sebab turunnya surat al-Muzzammil, antara lain adalah pendapat yang dikeluarkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabrani, yang berbunyi:

اخرج البزارى والطبرانى فى الاوسط وابو نعيم فى الدلائل عن جابر قال: اجتمعت قريش فى دار الندوة فقالوا: سَمَوْا ذا الرجل اسما تصدر الناس عنه، فقالوا كان، قالوا ليس بكان، قالوا: مجنون، قالوا ليس بمجنون. قالوا:

ساحر, قالوا ليس بساحر. قالوا: يفرق بين الحبيب فتفرق المشركون على ذلك. فبلغ ذلك النبي ص.م. فتزمل في ثيابها وتدر فيها, فاءتاه جبريل (يا أيها المزمل) (يا أيها المدثر).

Telah mengeluarkan Al-Bazzar dan ath-Thabrani di dalam kitab Al-Ausath dan Abu Nuaim di dalam dalil-dalilnya dari Jabir yang berkata, "suatu hari, orang-orang Quraisy berkumpul di Dar an-Nadwah (balai pertemuan mereka). Di antara mereka lalu berkata, 'Lekatkanlah gelar yang buruk pada laki-laki ini (Muhammad) yang akan membuat orang-orang menjauh darinya!' sebagian lalu berkata, 'Dukun!' sebagian lagi berkata 'Orang gila!' akan tetapi, yang lain membantah, 'Ia bukan dukun!' sebagian lagi berkata, 'Orang gila!' sebagian berkata, 'Tukang sihir!' tetapi lagi-lagi yang lain membantah, 'Ia juga bukan tukang sihir!'. Orang-orang Quraisy berkata: berpisahlah kalian, maka orang-orang musyrik berpisah dari perselisihan tersebut. Maka, sampailah informasi tersebut kepada Nabi SAW. beliau lantas menyelimuti dirinya dengan kain lalu tidur dengan penuh kesedihan. Malaikat Jibril lalu datang dan menyampaikan wahyu surat Al-Muzammil.

Sedangkan menurut Ibnu Abbas;

قال ابن عباس: اول ما جاء جبريل النبي صل لله عليه وسلم خافها وظن أن به مَسًّا من الجن, فرجع من الجبل. مرتعدا وقال: زملني زملني, فبينما وكذاك اذ جاءه جبريل ونا داه™

Ibnu Abbas berkata :awal mula Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW .Nabi SAW merasa takut dan menyangka kalau dirinya kemasukan Jin ,kemudian Nabi SAW .pulang dalam keadaan gemetar. Nabi SAW berkata kepada Istrinya) Khadijah :(selimuti aku ,selimuti aku .Dalam keadaan seperti itu Jibril datang dan memanggilnya.

Salah satu riwayat lagi mengatakan bahwa arti berselimut di sini bukanlah benar-benar berselimut kain karena kedinginan ,melainkan tanggung jawab nubuwat dan risalat yang diberikan Allah kepada beliau, karena begitu beratnya seakan-akan membuat badan menjadi "panas-dingin", yaitu suatu perintah dari Allah yang wajib disampaikan kepada manusia terutama terlebih dahulu kepada kaumnya yang terdekat yang masih sangat kuat mempertahankan jahiliyah dan kemusyrikan. Dari semula beliau telah merasakan bahwa pekerjaan itu tidaklah mudah. Lantaran itu maka beliau dipanggil Allah dengan "Muzzammil", yang boleh diartikan orang yang diselimuti seluruh dirinya oleh tugas yang berat. Dari keterangan-keterangan di atas, yang satu menguatkan yang lain dan semua-

nya dapat diterima. Jelaslah termaktub salah satu gelar kehormatan Nabi SAW Muhammad SAW. yaitu “al-Muzzammil” di samping gelar-gelar beliau yang lain.

Imam al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah yang berkata, “ketika turun ayat, ‘Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, mereka (Nabi Saw. dan para sahabat) terus melakukan shalat malam tanpa henti hingga kaki-kaki mereka menjadi bengkak. Allah lalu menurunkan ayat 20 dalam surat al-Muzzammil.

D. Penafsiran Surat Al-Muzzammil ayat 1-14

Surat Al-Muhzamil diturunkan Allah di Makkah setelah surat Al-Qalam (Nûn), kecuali ayat terakhir diturunkan di Madinah.⁴ Yaitu ayat yang menasakh (menghapus) hukum wajib shalat malam kecuali bagi Nabi Muhammad SAW. Surat ini tidak memiliki nama selain “al-Muzammil” yang berarti orang berselimut, yaitu melingkarkan kain di tubuhnya, atau berselimut si waktu malam.⁵ Surat ini diturunkan diawal – awal masa risalah beliau. Sebagai shock terapi bagi Rasul SAW, yang saat itu menggigil dan kemudian berselimut, sakit, dan ketakutan, juga saat tidur dan beristirahat di waktu malam. Maka Allah memerintahkannya untuk bangun dan bangkit menyampaikan risalah Allah, apapun resikonya.⁶ Beberapa pelajaran dari tafsir yang dapat diambil dari ayat 1-14 sebagai berikut:

1. Shalat malam dan membaca Al-Quran sebagai bekal berdakwah.

يَا أَيُّهَا الْمَرْمِلُ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

”Hai orang yang berselimut) Muhammad .(Bangunlah) untuk sembahyang (di malam hari ,kecuali sedikit) daripadanya) ,(yaitu (seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit ,atau lebih dari seperdua itu .dan bacalah a-Qur’an itu dengan perlahan-lahan).“QS(1-4 :73 .

Sebuah perintah yang diturunkan Allah, sebagai pembekalan efektif Shalat malam dan membaca Al-Quran, karena Allah sedang menyiapkan seorang dai dan nabi yang tangguh, dan karena nantinya tantangan yang dihadapinya tidak ringan. Shalat malam atau yang sering dikenal dengan qiyamullail merupakan bentuk pembekalan yang efektif. Ada perlawanan terhadap keinginan hawa nafsu di sana. Saat orang sedang enak tidur atau bersembunyi dibalik ketakutanya, justru Allah memerintahkan untuk melawannya. “Bangunlah”. Mena-

riknya Allah memberikan perkiraan waktu yang ideal untuk latihan penguatan mental ini. Dari sejak “al-laila” yang berarti seluruh malam,⁷ kecuali sedikit. Ini untuk tingkatan pertama. Kemudian, Allah menurunkannya menjadi standar. Qiyamullail ini pertama kali diwajibkan, kemudian dinasakh dengan ayat ke 20.⁸ Adapun Imam Syafi’i, Muqatil bin Sulaiman dan Ibnu Kisan mendukung pendapat Aisyah ra yang menyatakan kewajiban diatas dihapus dengan turunya kewajiban shalat lima waktu. Dengan kebiasaan bangun pada waktu malam seperti ini seseorang akan benar-benar mampu melawan dirinya. Inilah persiapan dan penguatan mental yang sangat bagus.

Setelah itu perintah untuk mentartilkan bacaan Al-Quran, bertujuan agar selain untuk bisa dipahami dengan mudah, juga supaya lebih terasa dan memungkinkan untuk dijiwai. Yaitu bacaan yang dibaca dengan pelan-pelan sehingga memberi hak yang cukup dalam mengartikulasikan bacaan huruf-huruf Al-Quran juga hukum-hukum yang berkaitan dalam membacanya (tajwid), panjang pendeknya, idgham izh-harnya dan sebagainya. Mengenai alasan, betapa pentingnya malam bagi seorang nabi juga para dai. Allah menegaskan di ayat keenam dan tujuh.

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (٦) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا
(٧)

”Sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat) supaya khusus (dan bacaan di waktu itu lebih berkesan .Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang) banyak.” (QS(6-7 :73.

Dengan suasana yang hening akan membantu seseorang dan memudahkannya dalam mengatur suasana hatinya supaya sesuai dengan ritme bacaan Al-Quran yang dibacanya .Sehingga hati bisa mengikuti gerak mulut .Sementara diwaktu siang ,kondisi seperti ini sangat langka untuk didapatkan .Karena banyak urusan dan orang tergesa – gesa dalam urusannya .Kata” *as-sabhu* (سَبَح)” aslinya berjalan cepat di dalam air. Untuk menggambarkan betapa sulitnya kondisi dalam kesibukan. Ini kiasan untuk orang yang berpergian dan banyak urusannya.⁹

Dari ayat ini, dapat kita terapkan dalam dunia pendidikan, bahwa dalam memanggil anak didik kita, haruslah menggunakan panggilan yang baik, sebagaimana Allah memanggil Rasulullah dengan panggilan “ Muzzammil”.

Dalam berdakwah atau mengajar tak hanya persiapan jasmani saja, namun persiapan rohanipun sangat diperlukan, guna mendapatkan kekuatan dari Allah untuk dapat menjalani tugas mulia dengan baik dan lancar, sebagai mana

perintah qiyamullail kepada Rasulullah untuk bekal berdakwah menyampaikan risalah Allah, ternyata tidak hanya baik untuk bathin saja, qiyamullail baik juga untuk kesehatan jasmani sebagai mana yang telah dikatakan oleh Dokter Muammad Shaleh, pengasuh Klinik Terapi Tahajud dan Trainer shalat khusyuk.¹⁰

2. Tugas Berat Siap Menanti dan berdzikir sebagai penguat mental

Setelah itu tugas yang berat pun tidak akan membebani atau menjadi tanggungan yang berlebihan, karena pemikul amanahnya benar-benar telah siap, baik dalam menerima atau menyampaikan risalah, ataupun menanggung resiko yang akan ditemuinya sebagai konsekuensi dakwah tersebut.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (٥)

“sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.” QS(73:5).

Qatadah berpendapat bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah hukuman-hukum Allah ,sebagian ahli tafsir yang lainnya menerjemahkannya dengan janji dan ancaman Allah.

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا (٨)

“Sebutlah nama tuhanmu,dan beribadahlah kepadanya dengan penuh ketekunan” QS(73:8).

Tugas berat selain di atas ,perlu penambahan bekal lagi ,berdzikir dengan mengingat Allah selalu ,juga akan menguatkan mental Rasulullah dalam menjalankan misi risalahnya ,bahwa Allah maha kuat ,maka siapapun takkan mampu melawannya .Allah lah sebaik-baik penolong .Allah maha mendengar, Allah maha penyayang ,dan kasih sayangnya takkan pernah memiliki batas.

Dengan berdzikir ,kita akan semakin mengenal Allah .Semakin memantapkan keimanan dan keyakinan kita sebagai penerus risalah Nabi SAW .Itulah yang dikehendaki Allah dalam membekali kekasihnya ,Muhammad SAW.

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا (٩)

“(Dia-lah) Tuhan masyrik dan magrhib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah dia sebagai Pelindung”. (QS.73:9)

Karena dzikir ini merupakan salah satu sumber kekuatan seorang mukmin dalam kondisi apapun. Senada dengan pesan Al-'arif Ibnu 'Atha illah as-Sakandary, *"Jangan tinggalkan berdzikir, Sebab kelalaianmu saat berdzikir. Semoga Allah berkenan mengangkat derajatmu dari dzikir yang penuh dengan kelalaian menuju dzikir yang penuh kesadaran. Dan dari dzikir yang penuh kesadaran menuju dzikir yang disemangati oleh kehadiran-Nya menuju dzikir yang meniadakan segala sesuatu selain-Nya. Dan yang demikian itu bagi Allah bukanlah merupakan sesuatu yang sulit"*¹¹. Hanya tinggal kita membiasakannya dan mau terus berusha.

Dari ayat ini, dapat kita terapkan dalam dunia pendidikan, bahwa berdakwah mengajak kebaikan seseorang atau mendidik anak di sekolah merupakan hal yang sangat berat, tak hanya tenaga yang terkuras, namun tantangan dari luar yang pastinya akan selalu merintang. Dalam hal ini, berdzikir kepada Allah lah performa yang sangat tepat untuk melawan kekuatan apapun dari luar yang akan datang. Keikhlasan dalam mengajar juga sangat di utamakan, karena niat yang tulus akan melahirkan hasil yang bagus.

3. Sikap terbaik dalam menghadapi rintangan dakwah

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا (٠١)

*"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhi-
lah mereka dengan cara yang baik) ."*QS(73:10 .

Dalam ayat ini, Allah menegaskan kepada Nabi Muhammad untuk bersabar, karena dengan kesabaran ini akan semakin membuat seseorang dekat dengan Allah. Dan semakin membuatnya kokoh serta istiqomah. Keyakinan terhadap takdir Allah, juga akan membantu kita dalam bersabar dan membuat segala rintangan menjadi sebuah bumbu kehidupan. Justru akan terasa lebih manis¹².

Sabar merupakan salah satu bentuk kepasrahan yang positif, Bukan sikap menyerah atau apatis dalam merespon sebuah masalah. Maka sikap sabar seperti ini akan semakin membuat seseorang kuat, dan akan semakin dewasa dalam mengambil sikap, karena ia telah mengalahkan ego dan perasaannya.

Bagaimana tidak, bukankah yang memerintah bersikap sabar telah memberikan jaminan. Dia akan membuat perhitungan terhadap orang-orang yang selalu menyakiti dan menghalangi Rasulullah SAW. Mendustakan risalahnya dan memandangkan permusuhan terhadap risalah yang diembannya. Maka biarlah Allah yang mengurus mereka.

وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِيَ النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا (١١)

"Dan biarkan Aku) saja (bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu ,orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar) .“QS(11 :73 .

Allah tangguhkan mereka .Sebenarnya agar mereka mau berpikir untuk bertaubat dan menyadari kekeliruannya .Kemudian segera memperbaiki kesalahannya .Namun ,yang terjadi justru sebaliknya .Mereka semakin menjadi-jadi, memusuhi Rasulullah dan orang-orang yang mengikuti dakwahnya .Menindas dan menyakiti mereka ,baik secara fisik ataupun dengan tekanan dan teror psikis yang mereka terus lancarkan.

Dari ayat ini ,dapat kita terapkan dalam dunia pendidikan ,bahwa dalam menghadapi rintangan dalam mengajar dibutuhkan kesabaran yang tinggi ,anak didik kita berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ,sehingga sudah pasti watak dan karakternyapun berbeda-beda ,disinilah kesabaran kita sebagai pendidik diuji ,dan kesabaran itu akan membuahkan hasil yang membahagiakan. Adapun jika ada orang-orang dari luar yang terus menghina dan mencaci perjuangan kita dalam berdakwah ,maka serahkan semuanya kepada Allah ,biarlah Allah sendiri yang membalasnya ,tanpa harus kita ikut membalas cacianya.

4. Untuk Para Pendusta akan mendapatkan adzab yang pedih.

إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا (٢١) وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا (٣١) يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا (٤١)

“Karena sesungguhnya pada sisi kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih. Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan”. (QS.73: 12-14)

Siksaan yang sangat pedih telah Allah siapkan untuk mereka yang memusuhi kekasih-Nya. Adzab yang akan membuat mereka kering dan haus, tak ada makanan kecuali hanya menambah kepedihan dan rasa kering yang tak terbayangkan. Sebelumnya, saat sangkakala Israfil ditiup alam semesta ini menjadi demikian rapuh dan lebur dalam kehancuran, termasuk orang-orang yang ada di atas bumi, semua mengalami kefanaan. Karena kekekalan hanya dimiliki oleh Dzat Yang Maha Hidup.

Para pendusta yang memusuhi Rasulullah bukannya tak tahu, bahwa sunnah Allah berlaku untuk orang-orang yang mendustakan utusan-Nya. Umat-umat sebelum mereka telah dibinasakan. Sia-sia kengerian itu bahkan sebagian masih bisa dilacak. Lihatlah apa yang dialami Fir'aun, manusia kerdil yang som-bong yang menahbiskan dirinya sebagai Tuhan. Dan berakhir dengan kehinaan, ditenggelamkan Allah dan kemudian jasadnya diperlihatkan kepada banyak orang yang datang setelahnya. Bahkan hingga saat ini, jasadnya masih dijaga dan terawat baik dalam museum. Yang demikian untuk diambil pelajaran bagi kaum mukminin juga bagi mereka yang mendustakan dan memusuhi risalah Allah.

“Sesungguhnya kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu kami siksa dia dengan siksaan yang berat”. (QS. 73: 15-16)

Dan seperti kisah kezhaliman dan pendustaan ini masih akan berlangsung terus hingga saat ini, sampai pada hari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Padahal Allah tak henti-hentinya mengingatkan manusia dan memperingatkan orang-orang dzalim tersebut agar menghentikan kedzalimannya.

“Maka bagaimana kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban”. (QS. 73: 17)

Hal ini adalah sebuah perumpamaan yang sangat dahsyat. Hari kiamat yang sangat menakutkan itu seperti yang dikisahkan Allah di ayat ini, bahkan akan sanggup memutihkan rambut anak-anak kecil. Sebuah gambaran yang menakutkan. Hari yang sangat mengerikan¹³.

5. Manajemen ABC untuk Surat Al Muzammil

Melalui manajemen A (*Activator*), B (*Behavior*) dan C (*Consequence*), maka surat al-Muzammil yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw, dapat digambarkan sebagai perintah Allah yang apabila dilakukan makai a akan membentuk suatu kebiasaan dan kemudian menimbulkan akibat yang baik bagi pelakunya yang istiqamah. Ini tentu bukan hanya berlaku dalam surat al-Muzammil, namun berlaku bagi semua ayat di dalam Al-Quran, hanya saja di dalam surat al-Muzammil ini antara aktivitas, pembiasaan dan akibat, ketiga-toganya dapat dipahami dengan mudah oleh siapapun yang membaca dan merenungi surat al-Muzammil 1-14.

A ACTIVATOR (Akuntabilitas)	B BEHAVIOR (Standar Performa)	C CONSEQUENCE (Konsekuensi)
يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ	فُمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا	وَدَّرْنِي وَالْمُكَدِّينَ أُولِي النِّعَمَةِ
Posisi penting	Qiyamullail	Pringatan
إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا	وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا	وَمَهْلُهُمْ قَلِيلًا
Tugas berat	Tilawah	penangguhan
رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ	إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا
Kepemilikan penuh	Dzikir	Ancaman keras
فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا	وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا	وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا
Jaminan perlindungan	Optimisasi ibadah	Hukuman
	وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ	
	Sabar	
	وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا	
	Resistensi	

Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Muzzammil (Arab: ”المزمل”, Orang Yang Berselimut”) yang merupakan surah ke-73 dalam Al-Quran memiliki peranan yang sangat penting bagi Pendidikan yang diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW. Surah tersebut mendidik nabi Muhammad agar memiliki amalan yang istiqamah setelah beliau menyadari akan tugasnya yang sangat besar berhadapan dengan kaum Quraish. Dengan amalan istiqamah tersebut, nabi SAW diharapkan menjadi pribadi yang kuat, berbeda dengan masyarakat Quraish pada umumnya karena mereka tidak menyangandarkan semua urusannya kepada tuhan yang benar.

Pada saat yang sama, surat al-Muzammil ini juga mengajarkan kepada Nabi SAW untuk senantiasa berhubungan dengan Allah SWT dalam keadaan apapun dan situasi apapun, karena dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah maka beliau akan merasa tidak berat hati ketika mendapat tantangan, penghinaan, dan permusuhan yang dilakukan oleh orang-orang Qurais. Di sinilah antara sabar dan tawakkal bersatu, sehingga menjadi kekuatan yang dahsyat untuk mengembalikan segala sesuatu yang dihadapinya kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, Jakarta; Pustaka Amani, 2005
- Abdurrahman An-Nahlawi, terj. Drs. Sihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1, 1995.
- Iman Al-Qurthuby, *al-Jami' li Ahkami Al-Quran* Cairo: Darul Hadits, 2002 M / 1422 H, Vol.X
- Ibnu Atha'illah as-Sakandary, *Kitab Al-Hikam*, (terj. Dr. Ismail Ba'adillah), Jakarta: Khatulistiwa Press. Cet.I
- Imam Badruddin az-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulumi Al-Quran*, Beirut: Darul Fikr, cet.I, 1988 M/ 1408 H, Vol.I
- Imam Jamaluddin as-Suyuthi, *al-Itqân fi 'Ulumi Al-Quran*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, cet.I, 2004 M/ 1425 H.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran al-Azhim*, Cairo: al-Maktabah al-Qayyimah, Vol.IV
- Imam Syihabuddin al-Alusy, *Ruh al-Ma'any*, Beirut: Darul Fikr, 1997 M/1417 H, vol.XXIX
- Prof. Dr. Jum'ah Ali Abd Qader, *Ma'âlim suar Al-Quran*, Cairo: Universitas Al-Azhar, Cet.I, 2004 M / 1424 H, Vol.2.
- Prof. Dr. Yusuf al-Qaradhawy, *al-Imân wa al-Hidayâh*, Cairo: Maktabah Wahbah, Cet.16, 2007 M / 1428 H

Catatan Akhir

1. Abdurrahman An-Nahlawi, terj. Drs. Sihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1, 1995, Hal.21
2. QS. Ali-Imran: 110
3. Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta; Pustaka Amani, 2005. h., 846
4. Imam Jamaluddin as-Suyuthi, *al-Itqân fi 'Ulumi Al-Quran*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, cet.I, 2004 M/ 1425 H, hal 20, Imam Badruddin az-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulumi Al-Quran*, Beirut: Darul Fikr, cet.I, 1988 M/ 1408 H, Vol.I, hal.294
5. Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran al-Azhim*, Cairo: al-Maktabah al-Qayyimah, Vol. IV, hal.563
6. Prof. Dr. Jum'ah Ali Abd Qader, *Ma'âlim suar Al-Quran*, Cairo: Universitas Al-Azhar, Cet.I, 2004 M / 1424 H, Vol.2, hal.716
7. Sedikit saja dari waktu malam. (Lihat: Imam az-Zamakhsyar, *al-Kasyâf'an Haqqâ'iqu at-Tanzil*, Cairo: Maktabah Musthafa al-Halaby, Cet.I, 1354 H, Vol.IV, h., 152

8. Iman al-Qurthuby, *al-Jami' li Ahkami Al-Quran* Cairo: Darul Hadits, 2002 M / 1422 H, Vol.X, h., 33
9. Imam syihabuddin al-Alusy, *Ruh al-Ma'any*, Beirut: Darul Fikr, 1997 M/1417 H, vol.XXIX, h., 182
10. <http://www.mirajnews.com/2016/02/manfaat-shalat-tahajud-bagi-kesehatan.html>
11. Ibnu Atha'illah as-Sakandary, *Kitab Al-Hikam*, (terj. Dr. Ismail Ba'adillah), Jakarta: Khatulistiwa Press. Cet.I, h., 64, Hikmah ke-44
12. Prof. Dr. Yusuf al-Qaradhawy, *al-Imân wa al-Hidayâh*, Cairo: Maktabah Wahbah, Cet.16, 2007 M / 1428 H, h., 173
13. Iman Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran al-Azhim*, Cairo: al-Maktabah al-Qayyimah ,Vol.IV, h., 568

